



Membangun Karakter dan Kebiasaan Positif Anak Melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Desa Satreyan

Building Children's Character and Positive Habits through the Seven Habits of Great Indonesian Children Program in Satreyan Village

Alfiandi Putra Nur Amin^{1*}, Raidah Adillah², Nur Padhilla Putra³, Ahmad Husein Akbar⁴, Meishandy Vylvina Angraini⁵, Andini Septia Pratiwi⁶, Rafiqah Nafisah Tsary⁷, Rafly Allai Maulana⁸, Muhibbuddin Dzul Ilmi⁹, Masna Hikmawati¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Indonesia

*Penulis Korespondensi: alviandiputranur@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 15 Juli 2026;
Revisi: 22 Agustus 2026;
Diterima: 08 September 2026;
Terbit: 11 September 2026

Keywords:

Character Education; Community Service; Elementary School; Great Children Habits; Positive Habits.

Abstract: Digital technology has become an important part of children's daily lives, providing easy access to information while also contributing to changes in learning habits, physical activity, and social interaction. This situation highlights the need to strengthen positive habits from an early age. This community service activity was designed to introduce the Seven Habits of Great Indonesian Children as an effort to support character development among elementary school students. The program was implemented at SDN Satreyan 1, Satreyan Village, Probolinggo Regency, involving 35 third-grade students. The activity employed an active learning approach that combined visual presentations, interactive discussions, question-and-answer sessions, practical simulations, reflection, ice-breaking activities, and a written evaluation. Students showed active involvement and enthusiasm throughout the program. The evaluation results indicated an average score of 96, which was classified as excellent. These findings suggest that the participants had a good understanding of the seven positive habits introduced during the activity. Interactive learning activities supported by visual materials and direct practice also helped create an engaging learning environment. The program can therefore be considered a practical approach to introducing positive habits and supporting character education through cooperation between schools, families, and the surrounding community.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi anak dalam memperoleh informasi, namun juga menimbulkan tantangan berupa menurunnya kebiasaan positif, disiplin belajar, aktivitas fisik, dan interaksi sosial. Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak-anak di Desa Satreyan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun karakter dan membiasakan perilaku positif melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kegiatan dilaksanakan di SDN Satreyan 1 dengan melibatkan 35 siswa kelas III. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif, edukatif, dan interaktif melalui media visual, diskusi, tanya jawab, simulasi, refleksi, ice breaking, dan evaluasi menggunakan tes pilihan ganda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi memperoleh nilai rata-rata 96 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Penggunaan media visual, simulasi, refleksi, dan penguatan turut mendukung pemahaman serta motivasi siswa dalam menerapkan kebiasaan positif di sekolah maupun di rumah. Program ini dapat menjadi alternatif penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebiasaan Anak Hebat; Kebiasaan Positif; Pendidikan Karakter; Pengabdian Masyarakat; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan

zaman.(Saharani dkk., 2024) Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari terbentuknya sikap, nilai, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.(Sukarno dkk., 2025) Perkembangan teknologi digital telah memberikan banyak manfaat bagi anak dalam memperoleh informasi dan berkomunikasi. Namun, penggunaan gawai yang tidak terkendali juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti meningkatnya intensitas bermain *game online*, berkurangnya aktivitas fisik, rendahnya minat belajar, serta menurunnya interaksi sosial.(Qi dkk., 2023) Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan karakter anak apabila tidak diimbangi dengan pembiasaan perilaku positif sejak dini. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu langkah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kebiasaan hidup yang positif (Khusna dkk., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak.(Saharani dkk., 2024) Kebiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, religiusitas, serta kepedulian sosial .(Maknun & Annisa, 2024) Implementasi pembiasaan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga memberikan pengaruh yang lebih optimal karena anak memperoleh teladan serta pengawasan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Berlianti dkk., 2025).

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang mudah diterapkan dan dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.(Istiawati & Habibi, 2025) Program ini membiasakan anak untuk bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, serta tidur cepat sebagai upaya membentuk karakter disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.(Hasanah & Islamiyati, 2025) Pendekatan ini sejalan dengan konsep Stephen R. Covey yang menjelaskan bahwa karakter yang kuat dibangun melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari perilaku seseorang. (Covey, 2024) Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat mampu meningkatkan disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial anak apabila dilaksanakan secara konsisten dengan dukungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Perkembangan teknologi digital masih menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan karakter.(Syahni dkk., 2025)Anak-anak cenderung menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan gawai untuk bermain *game online* dibandingkan belajar, membaca, berolahraga,

maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Kebiasaan tersebut dapat mengurangi kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan anak dalam mengatur waktu. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat mampu menjadi salah satu solusi dalam membangun kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kepedulian sosial, serta membentuk karakter positif melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. (Muyassarrah dkk., 2026)

Fenomena yang sama juga ditemukan di Desa Satreyan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian anak usia sekolah dasar masih memiliki kebiasaan menggunakan gawai dalam waktu yang cukup lama sehingga mengurangi waktu belajar, aktivitas fisik, dan interaksi sosial. Selain itu, kebiasaan positif seperti bangun pagi, membaca, membantu orang tua, berolahraga, dan tidur tepat waktu belum diterapkan secara konsisten. Meskipun implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah banyak dilakukan di sekolah dasar, pendidikan anak usia dini, pesantren, maupun wilayah pesisir, penerapannya dalam lingkungan masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Satreyan, masih belum banyak dikaji. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pembentukan karakter melalui pembiasaan positif sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membangun karakter dan kebiasaan positif anak melalui implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Desa Satreyan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan komitmen anak dalam menerapkan kebiasaan positif melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga terbentuk generasi yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

2. METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Juli 2026 di SDN Satreyan 1, Desa Satreyan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Mitra kegiatan adalah SDN Satreyan 1, dengan sasaran 35 siswa kelas III Sekolah Dasar. Program ini bertujuan untuk menanamkan karakter dan membiasakan perilaku positif melalui penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Prosedur Pelaksanaan dan Analisis Data

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Penyampaian materi

dilakukan melalui pemaparan, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan praktik sederhana agar siswa lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai dalam 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemaparan Materi Melalui Media Visual dan Diskusi Interaktif

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat menggunakan media visual berupa slide presentasi dan poster yang memuat ilustrasi setiap kebiasaan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga siswa lebih mudah memahami makna serta pentingnya menerapkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berbagi pengalaman dan menghubungkan materi dengan aktivitas yang mereka lakukan di rumah maupun di sekolah.

Simulasi Kebiasaan Anak Indonesia Seperti Beribadah dan Bermasyarakat

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penerapan kebiasaan beribadah dan bermasyarakat yang baik. Pada simulasi beribadah, siswa diajak mempraktikkan adab berdoa, tata krama saat beribadah, serta pentingnya menjaga kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Sementara itu, simulasi bermasyarakat dilakukan melalui kegiatan yang menggambarkan sikap saling menghormati, bekerja sama, tolong-menolong, dan peduli terhadap teman maupun lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Refleksi dan Tanya Jawab

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi refleksi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan mengenai penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan yang telah dilakukan maupun yang masih sulit diterapkan. Melalui sesi ini, siswa didorong untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, serta kendala yang mereka hadapi. Selain memperdalam pemahaman, kegiatan ini juga memberikan penguatan agar siswa lebih termotivasi dalam membiasakan perilaku positif di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui hasil kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi kepada seluruh peserta setelah rangkaian kegiatan selesai. Evaluasi dilakukan menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Hasil evaluasi digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti

kegiatan dan menjadi dasar dalam penyusunan hasil evaluasi serta rekomendasi kegiatan selanjutnya.

Tujuan Evaluasi

Evaluasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang telah disampaikan. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenali contoh penerapan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Desain Evaluasi

Evaluasi kegiatan menggunakan desain post-test only, yaitu pemberian tes setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat setelah mengikuti kegiatan. Karena evaluasi tidak didahului dengan pre-test, hasil yang diperoleh tidak digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah kegiatan, tetapi untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan.

Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi berupa tes pilihan ganda yang terdiri atas 10 butir soal dan diberikan kepada seluruh peserta setelah kegiatan. Soal disusun berdasarkan materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Instrumen ini mengukur aspek pengetahuan atau pemahaman siswa, sehingga belum digunakan untuk mengukur perubahan perilaku dan pembiasaan karakter secara langsung.

Teknik Pelaksanaan Evaluasi

Tes pilihan ganda diberikan kepada 35 siswa kelas III pada akhir kegiatan. Pengerjaan tes dilakukan secara mandiri di dalam kelas dengan pendampingan fasilitator untuk memastikan siswa memahami petunjuk pengerjaan. Hasil tes kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes Pengetahuan.

NO	Indikator	Tujuan Pengukuran	Nomor Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
1	Memahami pentingnya bangun pagi	Mengukur pengetahuan siswa tentang manfaat bangun pagi bagi aktivitas sehari-hari.	1	Pilihan Ganda	A

2	Memahami pola makan sehat	Mengukur pengetahuan siswa tentang jenis makanan yang baik bagi kesehatan tubuh.	2	Pilihan Ganda	B
3	Memahami manfaat olahraga	Mengukur pengetahuan siswa mengenai manfaat olahraga bagi kesehatan tubuh.	3	Pilihan Ganda	A
4	Mengetahui kebiasaan sebelum berangkat ke sekolah	Mengukur pengetahuan siswa tentang kebiasaan baik sebelum berangkat ke sekolah.	4	Pilihan Ganda	B
5	Memahami pentingnya kepedulian sosial	Mengukur pengetahuan siswa tentang sikap membantu teman yang membutuhkan.	5	Pilihan Ganda	C
6	Memahami manfaat tidur yang cukup	Mengukur pengetahuan siswa mengenai manfaat tidur sesuai kebutuhan tubuh.	6	Pilihan Ganda	A
7	Memahami pentingnya belajar secara teratur	Mengukur pengetahuan siswa tentang manfaat belajar setiap hari.	7	Pilihan Ganda	A
8	Mengidentifikasi contoh makanan sehat	Mengukur kemampuan siswa dalam membedakan makanan sehat dan tidak sehat.	8	Pilihan Ganda	A
9	Memahami tujuan beribadah	Mengukur pengetahuan siswa mengenai tujuan beribadah sesuai ajaran agama masing-masing.	9	Pilihan Ganda	A
10	Mengidentifikasi penerapan 7	Mengukur kemampuan siswa dalam mengenali contoh perilaku yang mencerminkan	10	Pilihan Ganda	B

kebiasaan baik
dalam kehidupan
sehari-hari.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif melalui beberapa tahapan. Setiap jawaban benar pada tes pilihan ganda diberi skor 10, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Dengan jumlah 10 soal, nilai maksimum yang dapat diperoleh siswa adalah 100. Nilai akhir setiap siswa diperoleh dari jumlah skor seluruh jawaban yang benar. Selanjutnya, nilai rata-rata dihitung berdasarkan keseluruhan nilai siswa untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Hasil tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan rentang nilai pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pemahaman Siswa.

No.	Rentang Nilai	Kategori
1	86–100	Sangat Baik
2	71–85	Baik
3	56–70	Cukup
4	≤55	Kurang

Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat setelah mengikuti kegiatan. Hasil tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan dan rekomendasi kegiatan.

Pengukuran Dampak

Pengukuran dampak pada kegiatan ini masih terbatas pada aspek pemahaman siswa yang diperoleh melalui hasil tes setelah kegiatan. Tes pilihan ganda belum dapat menggambarkan perubahan perilaku atau pembiasaan karakter siswa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih komprehensif pada kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan lembar observasi atau jurnal pembiasaan yang diisi secara berkala oleh guru dan/atau orang tua untuk memantau penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program dilaksanakan pada hari Senin, 20 Juli 2026 di SDN Satreyan 1, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh dengan memanfaatkan ruang kelas sebagai lokasi pelaksanaan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan efektif. Sasaran kegiatan adalah 35 siswa kelas III Sekolah

Dasar yang dipilih berdasarkan rekomendasi Kepala SDN Satreyan 1 dengan mempertimbangkan karakteristik usia siswa yang dinilai sesuai untuk memperoleh penguatan karakter melalui penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Kegiatan diawali dengan pengenalan seluruh anggota kelompok KKN yang didampingi oleh Kepala Sekolah. Saat proses ini, semua anggota memperkenalkan nama serta asal rumah kepada siswa-siswa. Antusiasme di kelas sangat terlihat sejak awal dan seluruh siswa juga mudah sekali untuk dikondisikan sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Siswa juga memberikan sikap yang terbuka dan merespon dengan positif selama sesi pengenalan yang menciptakan interaksi yang baik antara anggota kelompok KKN dengan siswa-siswa.

Berikutnya yaitu sesi penyampaian materi mengenai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan memanfaatkan media presentasi (PowerPoint) yang berisi gambar dan ilustrasi sederhana agar lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selama penyampaian materi, proses pembelajaran berlangsung secara interaktif melalui sesi tanya jawab sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pemateri, tetapi juga terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Untuk meningkatkan motivasi belajar, siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar diberikan apresiasi berupa hadiah sederhana berupa makanan ringan. Tanggapan siswa selama proses berlangsung yaitu terlihat dari semangat mereka ketika mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka.

Sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penerapan kebiasaan beribadah dan bermasyarakat sebagai contoh kebiasaan yang dapat dipraktikkan secara langsung. Sementara itu, contoh-contoh kebiasaan lainnya dijelaskan melalui aktivitas sehari-hari agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa-siswa. Pada pemaparan refleksi, tim pelaksana menggunakan poster untuk mengarahkan siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Dari poster tersebut, siswa diajak untuk menyebutkan dan mengurutkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat lalu menjelaskan dampak yang akan terjadi apabila salah satu kebiasaan tidak diterapkan, contohnya seperti kebiasaan tidur lebih awal. Selain itu, pada kegiatan *ice breaking*, siswa kembali diminta untuk mengingat urutan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai bentuk pemantapan materi sekaligus untuk menjaga perhatian siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengingat kembali materi yang telah disampaikan dan memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Sebagai tahapan akhir, seluruh siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah diberikan. Selama proses evaluasi

berlangsung, siswa mengerjakan soal dengan tertib dan menunjukkan antusiasme yang tinggi hingga seluruh soal dapat diselesaikan. Keaktifan siswa selama sesi penyampaian materi, simulasi, refleksi, hingga evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons yang positif dari peserta. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil evaluasi siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai SDN Satreyan 1.

Rentang Nilai	Frekuensi (Jumlah Siswa)	Presentase (%)	KATEGORI
100	25	71,43%	SANGAT BAIK
90-99	8	22,86%	SANGAT BAIK
80-89	1	2,86%	SANGAT BAIK
60-79	1	2,86%	CUKUP BAIK
Total	35	100%	

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 96 dengan kategori Sangat Baik. Dari 35 siswa yang mengikuti kegiatan, sebanyak 25 siswa mendapat nilai 100, terdapat 8 siswa yang mendapat nilai 90, 1 siswa mendapat nilai 80, dan 1 siswa mendapat nilai 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi mengenai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang diberikan selama kegiatan berlangsung dengan perhitungan total rata-rata keseluruhan nilai siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN Satreyan 1 menunjukkan adanya respons positif dari siswa selama kegiatan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, refleksi, dan evaluasi memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara langsung (Rahmayani, 2024). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN Satreyan 1 berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif melalui ceramah, tanya jawab, simulasi, serta penggunaan media PowerPoint dan poster. Kombinasi metode dan media tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif berpartisipasi, dan lebih mudah memahami materi. Temuan ini sejalan dengan, (Mulyanto & Mustadi, 2023) serta (Anindya dkk., 2023) yang menyatakan bahwa media visual dan pembelajaran interaktif dapat meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik.



Gambar 1. *Ice Breaking.*



Gambar 2. *Pembagian Reward.*

Selain itu, kegiatan simulasi, refleksi, *ice breaking*, dan pemberian *reward* ini turut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan memungkinkan mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mendukung proses pembentukan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara langsung.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan artikel acuan oleh (Siregar dkk., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran partisipatif dengan memanfaatkan media visual dan aktivitas interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan strategi yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Hal ini juga diperkuat oleh (*Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital | Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan | E-ISSN : 3031-7983, t.t.*) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter akan lebih optimal apabila didukung oleh pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan dilakukan secara konsisten.

Secara keseluruhan, keberhasilan kegiatan tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter maupun kegiatan pengabdian

kepada masyarakat di lingkungan sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN Satreyan 1, Desa Satreyan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo telah terlaksana dengan baik melalui tahapan penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, refleksi, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara partisipatif, edukatif, dan interaktif sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami serta mempraktikkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dari 35 siswa yang mengikuti kegiatan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 96 dengan kategori Sangat Baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan baik setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Penerapan metode pembelajaran yang didukung media visual, diskusi, simulasi, refleksi, serta evaluasi memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Kombinasi pendekatan tersebut efektif dalam mendukung pembentukan karakter dan pembiasaan perilaku positif, sehingga dapat menjadi salah satu alternatif pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

PENGAKUAN

Tim mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Satreyan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo yang telah memberikan dukungan dan izin dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SDN Satreyan 1 dan seluruh guru yang telah memberikan kesempatan, pendampingan, serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan bersama siswa. Partisipasi dan kerja sama dari pihak sekolah turut mendukung kelancaran seluruh rangkaian kegiatan, khususnya dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program “7 Kebiasaan Anak Hebat”. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama antara pihak sekolah, Pemerintah Desa Satreyan, dan tim KKN dapat terus terjalin dalam mendukung penguatan karakter dan perkembangan peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital | Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan | E-ISSN: 3031-7983. (t.t.). Diambil 31 Juli 2026, dari <http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/719>
- Anindya, K., Malawi, I., & Jatmikawati, M. (2023). Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 666–672. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>
- Berlianti, S. A., Fuat, Afifah, A., & Nisa', C. (2025). Analisis Langkah Kecil, Berdampak Besar Melalui 7 Kebiasaan Anak Hebat Indonesia. *Jurnal Ilmiah BioSmart (JIBS)*, 11(1). <https://doi.org/10.30872/jibs.v11i1.5090>
- Covey, S. R. (2024). The 7 Habits of Highly Effective People. *Personal Finance*, 2024(527), 8–13. https://doi.org/10.10520/ejc-monpf_v2024_n527_a7
- Hasanah, S. U., & Islamiyati, R. N. (2025). Membangun Karakter Sehat Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(3), 1880–1887. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/107454>
- Istiwati, A., & Habibi, B. (2025). The Impact of Implementing the Seven Good Habits Movement for Great Indonesian Children on Character Building in Students. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 10(1), 104–112. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/5312>
- Khusna, S. N. I., Sumartiningsih, S., & Avrillianda, D. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI 7 KEBIASAAN ANAK HEBAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER POSITIF SISWA KELAS 3 SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 231–242. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35747>
- Maknun, L., & Annisa, A. P. (2024). Penerapan metode habituasi sebagai upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(2), 87–96. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/1845>
- Mulyanto, S., & Mustadi, A. (2023). Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(1), 110–116. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.54552>
- Muyassarrah, M., Dilla, W. P., & Nugroho, W. (2026). Analisis Penerapan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SD Negeri 1 Palangka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 21(1), 7–13. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v21i1.12505>
- Qi, J., Yan, Y., & Yin, H. (2023). Screen time among school-aged children of aged 6–14: A systematic review. *Global Health Research and Policy*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s41256-023-00297-z>
- Saharani, D. P. D., Rahmayani, H., Putri, P. A., & Rahmayani, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 234–240.

- Siregar, E. F. S., Sarkity, D., Intasir, M. P., Isramilda, I., Sahreni, S., Susana, E. N., Isral, A. G., & Ayubi, A. A. A. (2025). MEMBANGUN KESADARAN ANAK PESISIR MELALUI 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DI SDN 005 TELUK SEBONG. *Journal of Maritime Empowerment*, 7(3), 83–91. <https://doi.org/10.31629/jme.v7i3.7555>
- Sukarno, S., Marmoah, S., Poerwanti, J. I. S., Supianto, S., & Istiyati, S. (2025). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(2), 256–264. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i2.104015>
- Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Siswa SD Dalam Pembentukan Karakter Disiplin di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan* | E-ISSN : 3031-7983, 2(2), 74–78. <http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/719>